

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.² Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³

Dalam pengetian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁴ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran....*, 266.

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.

⁷ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.⁹

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi

⁸ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, 132.

⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.

sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.¹⁰

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya

¹⁰ *Ibid*, 183.

ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.¹¹

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu instrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif).¹²

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

¹¹ *Ibid*, 184.

¹² *Ibid*, 185.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹³

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Daradjad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *perama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

¹³ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

¹⁴ *Ibid*, 174.

- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

B. Strategi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau

¹⁵ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 859

digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Di sisi lain, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁶

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi Kegiatan pendahuluan, Kegiatan penyajian dan penutup.¹⁷

Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 268.

¹⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar...*, 103

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni: (1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan, (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat, (3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya, (4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).¹⁸

Pengembangan pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui aplikasi pendekatan sistematis dalam pengajaran. Menurut David A. Jacobsen dkk, bahwa:

Langkah-langkah dasar dalam pendidikan atau pengajaran adalah: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Penerapan (*Implementing*), 3) Penilaian (*Assessing*). Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru, dalam mengembangkan aktivitas apa pun, yang harus dilakukan pertama kali adalah merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana tersebut, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya.¹⁹

¹⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 46.

¹⁹ David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, ter. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20.

2. Dasar Strategi Pembelajaran PAI

a. Identifikasi dan Penetapan Perubahan Perilaku

Tujuan dari belajar adalah merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan yang baik sehingga mampu mengidentifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tuntutan jaman. Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.²⁰

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan program pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah membuat beberapa jenis tujuan. Langkah berikutnya adalah memilih strategi instruksional,

²⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 97.

mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan mengumpulkan materi-materi pendukung.²¹

Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.²²

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola prosedur pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi: (1) merumuskan tujuan instruksional, (2) menguraikan deskripsi satuan bahasan, (3) merancang kegiatan belajar mengajar, (4) memilih berbagai media dan sumber belajar, (5) menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.²³

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melakukan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Sedangkan manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan

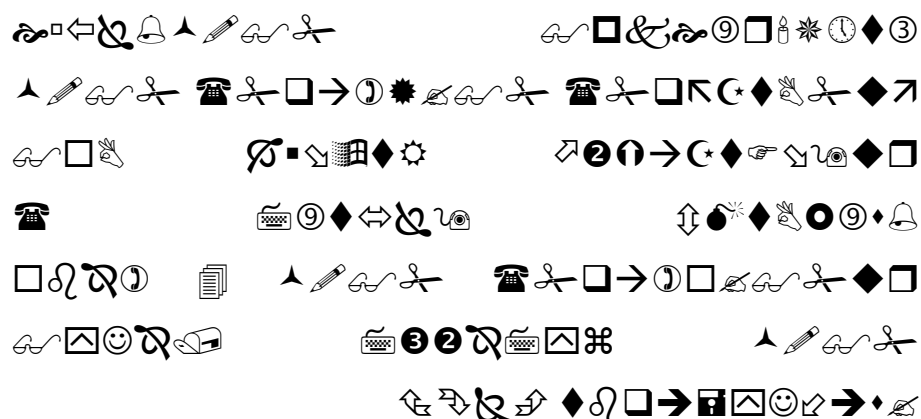
²¹ David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching*, 20-21.

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

²³ *Ibid*, 57.

memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²⁴

Sedangkan menurut pandangan Islam, fungsi perencanaan dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Quran yaitu dalam surat al-Hasyir aya 18 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi program pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas serta lingkungan dalam pembelajaran.

b. Pendekatan Sistem Pembelajaran

Dalam kegiatan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai

²⁴ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 97-98.

²⁵ Sofyan Abdul Rosyid, dkk, *Al-‘Alim Al-Quran...*, 549.

dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.²⁶

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²⁸

²⁶ *Ibid*, 58.

²⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 132-133.

²⁸ Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013), 242.

Hamdani mengutip apa yang dinyatakan Baharuddin Harahap bahwa:

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah: (1) memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.²⁹

Keberhasilan tahap implementasi sangat bergantung pada tujuan-tujuan yang jelas. Selain mempertimbangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga harus mengatur dan mengelola ruang kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif peserta didik.

²⁹ Hamdani, *Strategi...*, 58.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman akan hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilah, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan peranan guru dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, secara umum ada dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada guru merupakan pilihan bagi guru menggunakan pendekatan filsafat realisme dan pendekatan psikologi Behaviorisme. Sedangkan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pilihan bagi guru yang menggunakan pendekatan filsafat pragmatisme, Eksistensialisme, dan Konstruktivisme. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga merupakan pilihan bagi guru yang menggunakan pendekatan psikologi Kognitif dan Humanisme.³⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah:

- 1) Pendekatan Pembelajaran

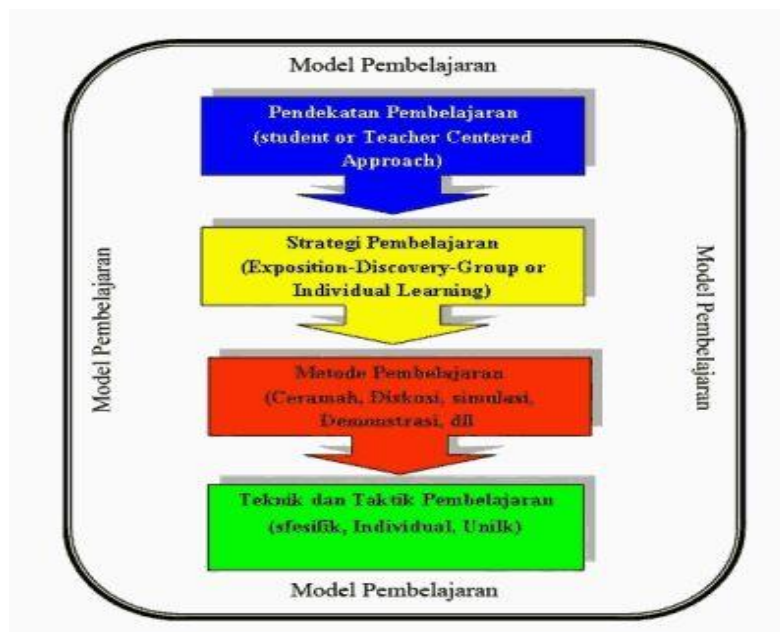
³⁰ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 196.

Menurut Chabib Thaha seperti yang dikutip oleh Ramayulis mendefinisikan pendekatan sebagai suatu cara memproses subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan bisa juga berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan dalam konteks yang lebih luas.³¹ Lebih lanjut Ramayulis mengutip pendapat Lawson yang mendefinisikan pendekatan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu.³² Budiman merinci dengan lebih mendetail bahwa pendekatan identik dengan teknik dan metode. Namun, digambarkan oleh Budiman bahwa untuk membedakan ketiga istilah tersebut jika suatu objek yang akan dianalisis, dikenal perlakuan, dievaluasi atau dijadikan objek aktivitas fikir bentuk lain dari suatu telaah disebut pendekatan. Untuk sampai ke objek yang dituju dapat ditempuh dengan berbagai jalan, maka jalan itu disebut metode. Sedangkan alternatif jalan yang dipilih disebut dengan teknik.³³ Dan Aplikasi dari keseluruhan itu disebut dengan model.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 128.

³² *Ibid*, 127.

³³ M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Madani Press, 2011), 131.



Gambar 2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).³⁴

Dalam suatu model pembelajaran telah memuat: (1) *syntax*, yaitu serangkaian tahapan langkah-langkah yang konkret atau lebih khusus yang harus diperankan oleh guru dan peserta didik, (2) sisem sosial yang diharapkan, (3) prinsip-prinsip reaksi peserta didik dan guru, (4) sistem penunjang yang disyaratkan.

³⁴ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 198

Beberapa model pembelajaran diantaranya:

- a) Model Interaksi Sosial: model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*) yang menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).
- b) Model Pemrosesan Informasi: model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.
- c) Model Personal: model ini berorientasi kepada pengembangan dari individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.
- d) Model Modifikasi Tingkah Laku: model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dengan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.

Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

- e) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL): inti dari pendekatan ini adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain itu karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa diasiasi dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya), yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup nyata.³⁵

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

³⁵ *Ibid*, 204.

pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³⁶

Metode-metode pembelajaran mengikuti dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan model interaksi sosial yaitu:

- a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan *interpersonal* dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- b) Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c) Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d) Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- e) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.

³⁶ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

- f) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Sedangkan metode dan teknik dalam model pemrosesan informasi meliputi mengajar induktif, latihan Inquiry, Inquiry keilmuan, pembentukan konsep, model pengembangan, *Advanced Organizer Model*. Dan dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu: konstruktivisme, menemukan (inquiry), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.³⁷

1) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Beberapa jenis media dalam pembelajaran antara lain:

- a) Media Visual: media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (projected

³⁷ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 202-206.

visual). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

- b) Media Audio: media yang mengandung pesan dalam bentuk audiif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
- c) Media Audio-Visual: media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (sound slide).³⁸

Implementasi (penggunaan) media pada pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru sebagai penyampai pesan haruslah secara teliti dan cermat memperhitungkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap isi pesan yang ingin disampaikan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.³⁹ evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan

³⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 162-163.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan AnakDidik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁰

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat

⁴⁰ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 183.

memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.⁴¹

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator *assesment* kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi.⁴²

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

⁴¹Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 94.

⁴² Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Contect Input Process Product*, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014), 3.

⁴³ Hamdani, *Strategi Belajar...*, 59.

Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran yaitu: (1) hasil langsung dari usaha belajar, (2) transfer sebagai akibat dari belajar, (3) proses belajar itu sendiri.

Hasil dari usaha belajar tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif maupun secara komprehensif. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya.⁴⁴

Dalam melaksanakan evaluasi hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi

⁴⁴ *Ibid*, 59

lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.⁴⁵

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/proyek. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan antara lain:

- 1) Substansi, yaitu merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- 2) Kontruksi, yaitu memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- 3) Bahasa, yaitu menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan teori humanistik hal-hal yang perlu dikuasai peserta didik tercakup dalam tiga kawasan.

⁴⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 256.

⁴⁶ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 190-191.

- 1) Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan:
 - a) Pengetahuan mengingat (bagian-bagian konsep menghafal)
 - b) Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c) Aplikasi (penggunaan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
 - d) Analisis (menjabarkan konsep)
 - e) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya)
- 2) Psikomotorik, yang terdiri dari lima tingkatan:
 - a) Peniruan (menirukan gerak)
 - b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - c) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - d) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- 3) Afekif, yang terdiri dari lima tingkatan:
 - a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)

- d) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- e) Pengamalan (menjadi nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).⁴⁷

Evaluasi atau penilaian pembelajaran juga mengenal prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip evaluasi/penilaian pembelajaran tersebut, yaitu:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) Objektivitas, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas;
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin;
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;

⁴⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana, 2010), 17-18.

- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
- i) *Accountable*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi prosedur maupun hasilnya.⁴⁸

C. Kurikulum Gontor

1. Pengertian Kurikulum Gontor

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.⁴⁹

⁴⁸Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 190.

⁴⁹Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 22.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang berarti dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh serta dipelajari oleh siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.⁵¹

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang disesuaikan untuk membelajarkan siswa. Dengan program dan rencana yang telah dibuat siswa melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru harus merancang keterlibatan secara aktif siswa secara penuh untuk melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan Kurikulum Gontor merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan dalam belajar mengajar dalam bentuk *Kuliyatul Mu'alimat al-Islamiyah*

⁵⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

⁵¹ Darwyn Syah dkk, *Perencanaan Sistem...*, 11.

(KMI) yang bersifat akademis dan dibagi dalam beberapa bidang yang dikeluarkan oleh pondok modern gontor.⁵²

2. Organisasi Kurikulum Gontor

Pada garis besarnya ada tiga pengorganisasian, yaitu *Separate Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum*, *Integrated Curriculum*. Kurikulum Gontor merupakan kurikulum yang berbentuk *integrated curriculum*, yang mana komponen-komponen yang termuat dalam proses PBM-nya cukup sulit dipisahkan baik yang bersifat intra maupun ekstra. Sebuah kurikulum harus memperhatikan upaya meningkatkan iman dan takwa, akhlak mulia, tuntutan dunia kerja, perkembangan iptek dan seni sambil tetap memperhatikan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, yang pada gilirannya menghasilkan model pendidikan dan pengajaran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁵³

3. Isi Kurikulum Gontor

Kurikulum yang diterapkan di KMI yang bersifat akademik, dibagi menjadi beberapa bidang studi, yakni; pertama, bahasa arab, meliputi *al-Imla'*, *al-Insya'*, *Tamrin al-Lughah*, *al-Muthala'ah*, *al-Nahwu*, *al-Sharf*, *al-Balaghah*, *Tarikh al-Adab*, dan *al-Khat al-Arabi*. Semua materi ini disampaikan dalam bahasa Arab. Kedua, Dirosah Islamiyah, yang meliputi *al-Qur'an*, *al-Tajwid*, *al-Tauhid*, *al-Tafsir*, *al-Hadits*, *Mushthalah al-*

⁵² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, cet. Ke-2, 2005), 141

⁵³ *Ibid*, 141.

Hadits, al-Fiqh, Ushul al-Fiqh, al-Fara'id, al-Din al-Islami, Muqaranat al-Adyan, Tarikh al-Islam, al-Mantiq, dan al-Tarjamah. Semua materi ini juga menggunakan Bahasa Arab. Ketiga, Ilmu keguruan, mencakup *al-Tarbiyah wa Ta'lim* (Pendidikan dan Pengajaran) yang disampaikan dengan Bahasa Indonesia. Keempat, Bahasa Inggris, yang meliputi *reading and Comprehension, Grammar, Composition, dan Dictation.* Semua materi ini diajar dalam bahasa Inggris. Kelima, Ilmu pasti, mencakup, berhitung dan matematika. Keenam, Ilmu Pengetahuan Alam, meliputi Fisika dan Biologi. Ketujuh, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah Nasional dan Internasional, Geografi, Sosiologi, dan Psikologi Umum. Kedelapan, Keindonesiaan/Kewarganegaraan, mencakup Bahasa Indonesia dan Tata Negara.⁵⁴

Komposisi kurikulum yang disebutkan di atas sudah ditetapkan untuk menggapai tujuan tertentu. Pengetahuan Bahasa Arab ditetapkan untuk santri dengan kemampuan berbahasa Arab, yang akan menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan Khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang studi Islam ditulis dalam bahasa Inggris. Sedang dalam kurikulum pengetahuan agama (*al-dirasah al-Islamiyah*), dan ilmu pengetahuan umum (Ilmu Pasti, IPA, IPS), diselenggarakan agar para santri memiliki wawasan komprehensif yang

⁵⁴ *Ibid*, 143.

integral. Mata pelajaran keindonesiaan atau kewarganegaraan ditujukan agar para santri mampu memahami dan menghayati tradisi, budaya, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan bangsa Indonesia. Sedang materi-materi Ilmu Pendidikan/Keguruan, untuk menanamkan kepada santri jiwa mendidik, yang merupakan investasi termahal dalam lini kehidupan apapun. Pentingnya jiwa kependidikan ini, sehingga ada sebuah ungkapan kendati barangkali masih bisa diperdebatkan bahwa politik tertinggi adalah politik pendidikan, lantaran merujuk pada tujuan dasar pendidikan itu sendiri, yaitu membentuk kepribadian manusia yang integral.⁵⁵

Secara garis besar silabus kurikulum gontor terdiri dari: (1) Dirosah Islamiyah, (2) bahasa arab, (3) bahasa Inggris, (4) bahasa indonesia, (5) ilmu-ilmu eksata, (6) ilmu-ilmu humaniora.

4. Strategi Kurikulum Gontor

Pembahasan dalam komponen strategi kurikulum Gontor meliputi metode, kaidah-kaidah, langkah-langkah, evaluasi, dan supervisi dalam pengajaran.

a. Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran. metode yang digunakan oleh guru-guru di KMI cukup bervariasi, ada metode ceramah, latihan, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Akan tetapi metode yang diterapkan di KMI tidaklah kaku. Dalam satu materi pelajaran, bisa mengacu

⁵⁵ *Ibid*, 145.

pada dua metode bahkan lebih, yang saling melengkapi. Pengajaran materi Dirasah islamiyah pada bab praktik shalat Janazah, dalam materi Fiqh misalnya tidak efektif jika hanya menggunakan metode ceramah. Perlu diperkuat dengan metode demonstrasi dan tanya jawab agar pelajaran menjadi lebih menarik, dan untuk mencapai tujuan pengajaran dengan lebih baik. Hal ini terisrat bahwa praktis tidak ada satu materi yang diajarkan dalam kurikulum Gontor selalu menggunakan satu metode. Namun, ini metode pembelajaran materi-materi akademis tak lain adalah membentuk cara berfikir santri yang rasional-kreatif, dengan melibatkan peserta didik berfikir dan aktif bernalar dengan sendiri yang selalu dikawal atau disupervisi oleh pengajar materi yang bersangkutan, dan pengajar materi tersebut masih disupervisi oleh sebuah im yang khusus menangani kurikulum ini.⁵⁶

b. Kaidah Pembelajaran Kurikulum

Kaidah-kaidah pengajaran yang diterapkan dalam kurikulum Gontor adalah bahwa dalam memberi materi pelajaran, harus dimulai dari materi yang mudah dan sederhana. Untuk memastikan pemahaman yang santri, guru tidak tergesa-gesa pindah ke pelajaran yang lain sebelum peserta didik memahami betul pelajaran yang telah diberikan. Hal lain yang diterapkan terkait dengan kaidah ini, bahwa proses pengajaran harus teratur

⁵⁶ *Ibid*, 145.

dan sistematis, latihan-latihan diperbanyak setelah pelajaran selesai.⁵⁷

c. Langkah-langkah mengajar

Secara garis besar langkah-langkah mengajar di KMI terdiri dari dua langkah, yakni sebelum dan sedang mengajar. Sebelum mengajar, guru membuat persiapan mengajar atau SAP, yang ditandatangani oleh pembimbing. Sedangkan langkah ketika sedang mengajar secara garis besar meliputi tiga bagian yaitu pendahuluan, penyajian dan evaluasi.⁵⁸

d. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah sistem untuk menguji daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran. Di KMI, ada 3 macam jenis evaluasi yang digunakan, yaitu (1) Evaluasi Harian, yaitu evaluasi dilakukan sehari-hari oleh guru terhadap materi yang telah diajarkan baik berbentuk lisan maupun tulisan, (2) Test Hasil Belajar, yaitu diadakan pada setiap akhir semester I dan semester II dan berbentuk lisan dan tulis, (3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir, yaitu dikhususkan untuk peserta didik tahap akhir.⁵⁹

e. Supervisi

Supervisi adalah proses pengawasan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Supervisi yang dilakukan di KMI dilakukan

⁵⁷ *Ibid*, 146.

⁵⁸ *Ibid*, 148.

⁵⁹ *Ibid*, 150.

dengan cara membimbing guru-guru junior dalam pembuatan satuan pelajaran, mengharuskan kepada para pengajar untuk mengecek dan menandatangani persiapannya kepada guru-guru yang telah ditunjuk, dan mengamati jalannya pengajaran di kelas.⁶⁰

D. Penelitian terdahulu

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Sebagai penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca sebagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti.

Beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Nur Faizin, melakukan penelitian tentang *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara Tahun 2012/2013*.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, 150.

⁶¹ Nur Faizin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara*. tesis (Tahun 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning, Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara berproses dari: Gagasan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning berasal dari pengasuh PP. Roudlotul Mubtadiin, yaitu KH. Ma'mun Abdullah Z.A; Gagasan PAI berbasis kitab kuning dari pengasuh dimatangkan oleh tim perumus untuk mempersiapkan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI; Rumusan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI diajukan dan disetujui pengasuh; Tahapan perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin telah menunjukkan sebagian aspek perencanaan pembelajaran berupa penetapan kitab kuning sebagai silabi pembelajaran yang melibatkan sumber daya yang ada, namun belum pada aspek penyusunan RPP sebagai bagian perencanaan pembelajaran.
- b. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin diwujudkan dengan: Implementasi kuantitatif, berupa pengembangan PAI dari 2 jam pelajaran menjadi 7 jam

pelajaran untuk program keahlian teknik dan 13 jam pelajaran untuk non-teknik. Implementasi kualitatif, berupa: Pemakaian kitab kuning sebagai bahan ajar PAI, Penambahan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang diorientasikan meningkatkan kualitas keagamaan santri SMK Roudlotul Muhtadiin; Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Muhtadiin dilakukan secara baik dan totalitas, terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih.

2. Zuraida, meneliti tentang *Perencanaan Strategis Sekolah Berbasis Pesantren Beserta Implementasinya Untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2014.

Penelitian dilakukan di MA Ma'arif NU dan SMA Mamba'us Sholihin, yang mana bertujuan untuk mencari informasi terkait bagaimana rencana strategis sekolah berbasis pesantren diformalisasikan, bagaimana rencana strategis sekolah berbasis pesantren diimplementasikan, apa saja kontribusi dari implementasi rencana strategis untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah berbasis pesantren tersebut melaksanakan perencanaan strategis dengan: membangun visi dan misi; menganalisa lingkungan internal dan eksternal lembaga sekolah dengan teknik sederhana seperti rapat, istighosah, serta PKL; menetapkan strategi umum, menetapkan strategi utama melalui rapat umum sekolah. Sementara itu, untuk mengimplementasikan rencana strategis tersebut

dengan sukses, sekolah melakukan hal-hal seperti: mengorganisasikan struktur sekolah, dengan sebaik-baiknya, melaksanakan kepemimpinan yang efektif, membangun budaya sekolah, fokus pada kebutuhan pelanggan dengan cara menerapkan program pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara seimbang.⁶²

3. Yuli Ernawati, meneliti tentang *Manajemen Kurikulum Kelas Bilingual (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Ppercobaan 1 Malang)*, Tesis Universitas Negeri Malang, 2012.

Hasil penelitian menjelaskan: (1) perencanaan kurikulum dari KTSP yang sudah dimodifikasi oleh sekolah dan guru bilingual yang disesuaikan dengan kondisi kelas. setelah kurikulum selesai disusun selanjutnya membuat silabus dan RPP, (2) pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di kelas bilingual dilakukan didalam kelas. (3) pengawasan kurikulum dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga dari pihak dinas pendidikan, (4) faktor penghambat dari proses pembelajaran dilihat dari berbagai segi: dari peserta didik dalam pelafalan vocabulary masih lemah, segi wali murid masih sedikit yang dapat membantu putra putrinya untuk mengerjakan PR, segi ruang kelas memang ukuran kelas besar tetapi dengan kapasitas peserta didik yang banyak sehingga kelas tidak kondusif. Faktor pendukung: dari peserta didik banyak yang antusias di kelas bilingual, dan wali murid juga mendukung adanya kelas bilingual, (5)

⁶² Zuraida, *Perencanaan Strategis Sekolah Berbasis Pesantren Beserta Implementasinya Untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik*. Tesis, (IAIN Tulungagung, 2014).

alternatif pemecahan masalah untuk peserta didik ketika mendapat PR disarankan dirumah mempunyai kamus untuk mengerjakan PR, dan wali murid untuk dapat membantu putra-putri di rumah.⁶³

4. Muhammad Syafudin Isya, mengkaji tentang ” *Integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional dalam Proses Pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Ashar Tulungagung dan SD Zumrotus Salamah Tulungagung)* ”. Tesis Pendidikan Agama Islam 2015.⁶⁴

bahwa, (1) perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDI Bayanul Ashar Tulungagung dan SD Zumrotus Salamah Tulungagung adalah perencanaan yang mampu meningkatkan keativitas siswa adalah dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran bagi siswaa. Serta guru memperhatikan aktivitas-aktivitas yang memungkinkan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran seperti motivasi bagi siswa untuk berperan aktif dalam poses pembelajaran, (2) implementasi pembelajaran yang mampu menningkatkan kreativitas siswa adalah berprinsip pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, (3) evaluasi hasil belajar siswa yang mampu meningkatkan kreativitas bagi siswa adalah evaluasi yang

⁶³ Yuli Ernawati, *Manajemen Kurikulum Kelas Bilingual (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Ppercobaan 1 Malang)*, Tesis, (UNM, 2012).

⁶⁴ Muhammad Syafudin Isya, *Integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional dalam Proses Pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Ashar Tulungagung dan SD Zumrotus Salamah Tulungagung)*, Tesis, (IAIN Tulungagung, 2015).

didalamnya terdapat pengaturan yang tidak memungkinkan bagi siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal tersebut.

No	Peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Nur Faizin	<p>Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara berproses dari: Gagasan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning berasal dari pengasuh PP. Roudlotul Mubtadiin, yaitu KH. Ma'mun Abdullah Z.A; Gagasan PAI berbasis kitab kuning dari pengasuh dimatangkan oleh tim perumus untuk mempersiapkan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI; Rumusan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI diajukan dan disetujui pengasuh; Tahapan perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin telah</p>	<p>Perbedaan terletak pada strategi dalam pembelajaran yang digunakan.</p>

		<p>menunjukkan sebagian aspek perencanaan pembelajaran berupa penetapan kitab kuning sebagai silabi pembelajaran yang melibatkan sumber daya yang ada, namun belum pada aspek penyusunan RPP sebagai bagian perencanaan pembelajaran.</p> <p>Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Muhtadiin diwujudkan dengan: Implementasi kuantitatif, berupa pengembangan PAI dari 2 jam pelajaran menjadi 7 jam pelajaran untuk program keahlian teknik dan 13 jam pelajaran untuk non-teknik. Implementasi kualitatif, berupa: Pemakaian kitab kuning sebagai bahan ajar PAI, Penambahan kegiatan keagamaan di luar jam</p>	
--	--	--	--

		<p>pelajaran yang diorientasikan meningkatkan kualitas keagamaan santri SMK Roudlotul Mubtadiin; Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin dilakukan secara baik dan totalitas, terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih</p>	
2	Zuraida	<p>kedua sekolah berbasis pesantren tersebut melaksanakan perencanaan strategis dengan: membangun visi dan misi; menganalisa lingkungan internal dan eksternal lembaga sekolah dengan teknik sederhana seperti rapat, istighosah, serta PKL; menetapkan strategi umum, menetapkan strategi utama melalui rapat umum sekolah. Sementara itu, untuk mengimplementasikan</p>	<p>Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan.</p>

		rencana strategis tersebut dengan sukses, sekolah melakukan hal-hal seperti: mengorganisasikan struktur sekolah, dengan sebaik-baiknya, melaksanakan kepemimpinan yang efektif, membangun budaya sekolah, fokus pada kebutuhan pelanggan dengan cara menerapkan program pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara seimbang	
3	Yuli Ernawati	(1)perencanaan kurikulum dari KTSP yang sudah dimodifikasi oleh sekolah dan guru bilingual yang disesuaikan dengan kondisi kelas. setelah kurikulum selesai disusun selanjutnya membuat silabus dan RPP, (2)pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di kelas bilingual dilakukan	Perbedaan terletak pada model dalam pembelajaran yang digunakan.

		<p>didalam kelas. (3) pengawasan kurikulum dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga dari pihak dinas pendidikan, (4) faktor penghambat dari proses pembelajaran dilihat dari berbagai segi: dari peserta didik dalam pelafalan vocabulary masih lemah, segi wali murid masih sedikit yang dapat membantu putra putrinya untuk mengerjakan PR, segi ruang kelas memang ukuran kelas besar tetapi dengan kapasitas peserta didik yang banyak sehingga kelas tidak kondusif. Faktor pendukung: dari peserta didik banyak yang antusias di kelas bilingual, dan wali murid juga mendukung adanya kelas bilingual, (5) alternatif pemecahan masalah untuk peserta didik ketika mendapat PR disarankan</p>	
--	--	--	--

		dirumah mempunyai kamus untuk mengerjakan PR, dan wali murid untuk dapat membantu putra-putri di rumah	
4	Muhammad Syafudin Isya	(1)perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDI Bayanul Ashar Tulungagung dan SD Zumrotus Salamah Tulungagung adalah perencanaan yang mampu meningkatkan keativitas siswa adalah dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran bagi siswaa. Serta guru memperhatikan aktivitas-aktivitas yang memungkinkan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran seperti motivasi bagi siswa untuk berperan aktif dalam poses pembelajaran, (2)implementasi pembbelajaran yang	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan.

		<p>mampu meningkatkan kreativitas siswa adalah berprinsip pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, (3) evaluasi hasil belajar siswa yang mampu meningkatkan kreativitas bagi siswa adalah evaluasi yang didalamnya terdapat pengaturan yang tidak memungkinkan bagi siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal tersebut</p>	
--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu diatas adalah fokus pada strategi dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.

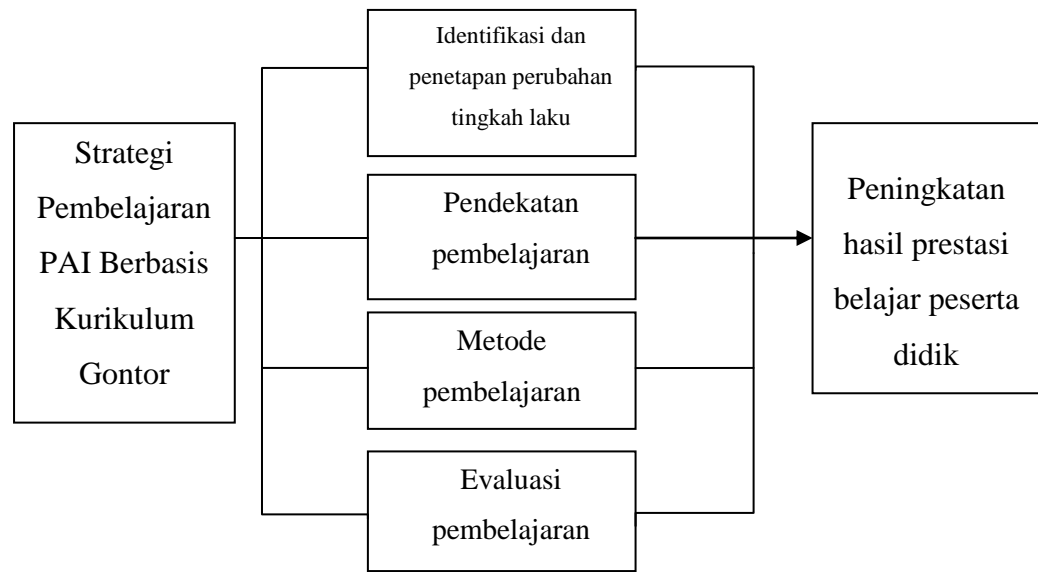
E. Paradigma Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar menempatkan diri pada sistem pendidikan pondok pesantren *Al-Hadits* (modern). Dalam arti, pelaksanaan pembelajarannya dengan mengaplikasikan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi, yakni kurikulum agama dan umum dilakukan secara integratif,imbang, simultan dan diversifikatif. Untuk kurikulum agama merupakan kurikulum

pondok pesantren yang diadopsi dari kurikulum gontor dan untuk materi umum mengandalkan kurikulum nasional.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dari uraian diatas, maka penelitian ini ditekankan pada:

1. Identifikasi dan penetapan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.
2. Pendekatan dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.
3. Metode pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.
4. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian